

**REPRESENTASI MAKNA HIJRAH
PADA TOKOH ALINA DALAM FILM “PENGIN
HIJRAH” TAHUN 2025**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat**

Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh:

Mohammad Rendy Saputra

NIM. 22102010073

Dosen Pembimbing:

Muhammad Lutfi Habibi, M.A.

NIP. 19910329 201903 1 013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1604/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI MAKNA HIJRAH PADA TOKOH ALINA DALAM FILM "PENGIN HIJRAH" TAHUN 2025

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD RENDY SAPUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102010073
Telah diujikan pada : Senin, 10 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a882e0abce45

Ketua Sidang

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a87c7b76050b

Penguji I

Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED



Valid ID: 6a85847a090db

Penguji II

Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 6a8b9b09bacd3

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Rendy Saputra
NIM : 22102010073
Judul Skripsi : REPRESENTASI MAKNA HIJRAH PADA TOKOH
ALINA DALAM FILM "PENGIN HIJRAH" TAHUN
2025

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat:

- ✓ Bebas dari unsur plagiarisme
- ✓ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ✓ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi di atas tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Dosen Pembimbing,


Saptoni, M.A.

NIP. 197302211999031002


Muhamad Lutfi Habibi, M.A.

NIP. 199103292019031013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Rendy Saputra
NIM : 22102010073
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **REPRESENTASI MAKNA HIJRAH PADA TOKOH ALINA DALAM FILM “PENGIN HIJRAH” TAHUN 2025** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2026

Yang menyatakan,



Mohammad Rendy Saputra
NIM 22102010073

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirarahim, dengan mengucapkan basmallah, Skripsi ini penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri, yang telah berusaha dan bertahan sejauh ini, melewati proses perkuliahan dengan segala dinamika serta hidup jauh dari orang tua. Dari perjalanan ini, penulis belajar banyak hal dan merasa tumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa.

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk keluarga besar penulis. Bapa, mamah, kakak, adek, terimakasih atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, dan do'a yang tiada henti, semoga kelak kebaikan itu balik lagi kepada kalian semua amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

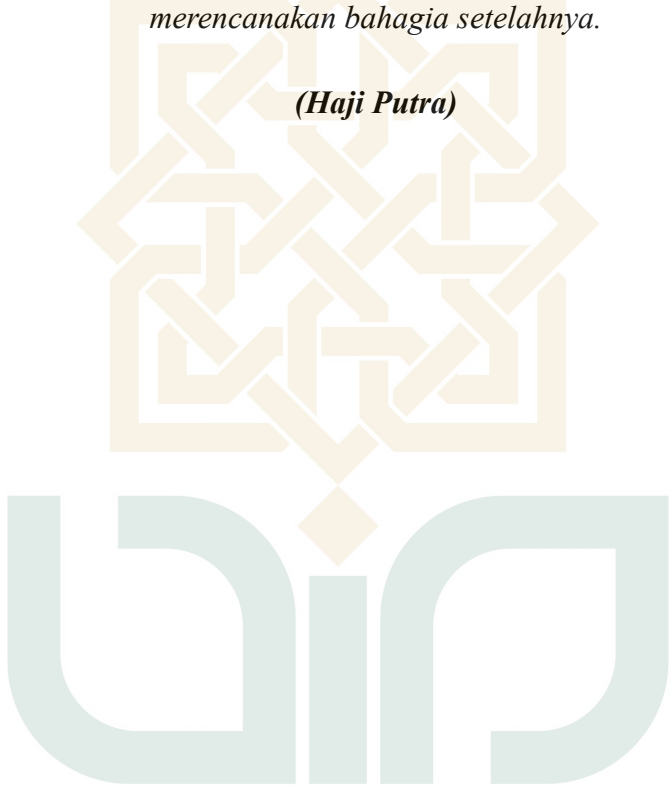
MOTTO

Yang sudah tertakar,

tidak akan pernah tertukar.

*Allah tidak akan menciptakan sedih tanpa
merencanakan bahagia setelahnya.*

(Haji Putra)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil 'alamin

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Makna Hijrah Pada Tokoh Alina Dalam Film “Pengin Hijrah” Tahun 2025”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak selama proses penulisannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.,
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Bapak Saptoni, M.A.

4. Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A., yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, saran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi.
5. Seluruh jajaran dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh masa studi.
6. Bapak H. Aminuddin dan Mamah Hj. Royanah, terima kasih yang tak terhingga atas doa yang tidak pernah putus. Pasti doa yang meluncur dari bibir kalian yang lancarkan upaya-upayaku. Pengorbanan yang tak ternilai, serta kasih sayang dan kepercayaan yang luar biasa. Dukungan moral maupun materi yang Bapak dan Mamah berikan adalah sumber kekuatan terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan langkah ini. Pelan tapi pasti, semoga keberhasilan kecil ini bisa mulai mengabulkan segala catatan harapan Bapak dan Mamah.
7. Mas iyen, Mba anis, Dede gita dan Dede Anwar, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan. Kehadiran kalian menjadi semangat dan pengingat bagi penulis untuk melangkah maju.
8. Teman-teman kontrakan, Hazim, Iki, Larjo, Latif, Gaza, Erwan, dan juga keluarga Al-Hamidiyah jogja terima kasih telah menjadi teman

untuk berdiskusi, berdinamika, dan menjadi rumah kedua selama hidup di perantauan.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan terkhusus Ighar, Hafizh, Dimas, Riyo, Firzah dan Kewer, terima kasih atas kebersamaan, saling mendengarkan setiap keluh kesah, dukungan, dan solidaritas yang terjalin.
10. Teman, sahabat, saudara yaitu Alm. Ivan Adrian Alif Supito yang mendukung saya dikala beliau sedang memperjuangkan hidupnya. Dan untuk orang-orang yang udah hadir dalam kehidupan saya, menemani dalam keadaan senang maupun susah.
11. Teman-teman KPI angkatan 22, terima kasih atas kebersamaan dari awal hingga akhir perkuliahan. Semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita di masa depan.
12. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri telah bertahan, terus berjuang, dan tidak menyerah meski berkali-kali dihipnotis rasa lelah, ragu, serta tekanan. Terima kasih sudah mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Yogyakarta, 30 Juli 2026



Mohammad Rendy Saputra

NIM. 22102010073

ABSTRAK

Mohammad Rendy Saputra. 2026. Representasi Makna Hijrah Pada Tokoh Alina dalam Pengin Hijrah Tahun 2025. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji representasi makna hijrah pada tokoh Alina dalam film *Pengin Hijrah* (2025). Hijrah dalam perspektif Sayyid Quthb dipahami sebagai proses transformasi multidimensional yang mencakup aspek fisik, psikis, dan spiritual, bukan sekadar perpindahan tempat secara fisik semata. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana film merepresentasikan proses hijrah tersebut melalui elemen-elemen naratif dan sinematik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yang dipadukan dengan teori representasi Stuart Hall. Data primer berupa delapan *scene* yang menampilkan proses hijrah Alina dianalisis melalui tiga tahap pemaknaan Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Unsur naratif dan sinematik digunakan sebagai unit analisis untuk membedah tanda-tanda yang merepresentasikan makna hijrah. Hasil penelitian dengan menggunakan teori Representasi Stuart Hall dengan mengaitkan perspektif Sayyid Quthb menunjukkan hijrah tokoh Alina termanifestasi melalui tiga dimensi yang saling berkaitan, Dimensi spiritual, dimensi psikis, dan dimensi fisik. Dimensi spiritual tampak pada tiga *scene*: Taat kepada Perintah Allah, Kesadaran dan Niat untuk Berubah, serta Penguatan Iman Melalui Kematian. Dimensi psikis tampak pada tiga *scene*: Konsekuensi Perbuatan, Ujian Pertama Hijrah, dan Keikhlasan atas Ketetapan Allah. Dimensi fisik tampak pada dua *scene*: Kesadaran dan Niat untuk Berubah dan Realisasi Hijrah. Dominasi dimensi spiritual menunjukkan bahwa hijrah Alina berpijak pada niat dan ketaatan kepada Allah sebagai fondasi utama. Film *Pengin Hijrah* merepresentasikan kompleksitas proses hijrah figur publik dengan menegaskan bahwa transformasi sejati harus dilandasi keikhlasan, bukan sekadar perubahan penampilan maupun profesi semata.

Kata Kunci: Representasi, Hijrah, Semiotika Roland Barthes, Film Pengin

Hijrah, Alina

ABSTRACT

Mohammad Rendy Saputra. 2026. Representation of the Meaning of Hijrah in the Character of Alina in Pengin Hijrah 2025. Thesis. Communication and Islamic Broadcasting, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta.

This study examines the representation of the meaning of hijrah in the character of Alina in the film Pengin Hijrah (2025). From Sayyid Qutb's perspective, hijrah is understood as a multidimensional transformation process encompassing physical, psychological, and spiritual aspects, rather than merely a physical relocation. This study aims to reveal how the film represents this process of hijrah through its narrative and cinematic elements. The research employs a qualitative method using Roland Barthes' semiotic analysis approach combined with Stuart Hall's theory of representation. The primary data consist of eight scenes depicting Alina's process of hijrah, which are analyzed through Barthes' three stages of signification: denotation, connotation, and myth. Narrative and cinematic elements serve as the units of analysis used to examine the signs representing the meaning of hijrah. The findings indicate that the representation of Alina's hijrah is manifested through three interrelated dimensions. The spiritual dimension is evident in four scenes: Obedience to God's Command, Awareness and Intention to Change, Strengthening of Faith through Death, and Hijrah Based on Intention. The psychological dimension is evident in three scenes: Consequences of Action, the First Test of Hijrah, and Sincerity toward God's Decree. The physical dimension is evident in two scenes: Awareness and Intention to Change and the Realization of Hijrah. The dominance of the spiritual dimension indicates that Alina's hijrah is grounded in intention and obedience to God as its primary foundation. The film Pengin Hijrah represents the complexity of a public figure's process of hijrah, affirming that genuine transformation must be grounded in sincerity, rather than merely a change in appearance or profession.

Keywords: Representation, Hijrah, Roland Barthes Semiotics, Pengin Hijrah Film, Alina.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM FILM PENGIN HIJRAH.....	35
A. Profil Film Pengin Hijrah.....	35
B. Sinopsis Film Pengin Hijrah	37
C. Karakter Tokoh Film	39
D. Profil Sinemata Buana Kreasindo	44
E. Profil Sutradara	46
F. Profil Produser	47
G. Gambaran <i>Scene</i> yang Dianalisis	48
BAB III HASIL PENELITIAN FILM PENGIN HIJRAH	50
A. Analisis Makna Hijrah pada Tokoh Alina	50

B. Representasi Makna Hijrah pada Tokoh Alina dalam Film Pengin Hijrah	105
C. Diskusi Pembahasan	110
BAB IV PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
Lampiran 1 CURRICULUM VITAE (CV)	122



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Crew Film Pengin Hijrah 2025	36
Tabel 2. 2 Aktor Film Pengin Hijrah 2025	36
Tabel 2. 3 Tahapan Naratif Film Pengin Hijrah 2025	39
Tabel 2. 4 Gambaran Scene yang dianalisis	49
Tabel 3.1 Taat Kepada Perintah Allah	51
Tabel 3.2 Kesadaran dan Niat	56
Tabel 3. 3 Konsekuensi Perbuatan	61
Tabel 3. 4 Ujian Pertama Hijrah (Stigma, Rasa Tidak Pantas dan Godaan)	68
Tabel 3. 5 Penguatan Iman Melalui Kematian	73
Tabel 3. 6 Realisasi Hijrah	81
Tabel 3. 7 Keikhlasan atas Ketetapan Allah	88
Tabel 3. 8 Hijrah Berdasar pada Niat	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster Resmi Film Pengin Hijrah 2025	35
Gambar 2. 2 Tokoh Alina	40
Gambar 2. 3 Tokoh Omar.....	41
Gambar 2. 4 Tokoh Joe	41
Gambar 2. 5 Tokoh Aisyah.....	42
Gambar 2. 6 Tokoh Ulfa.....	43
Gambar 2. 7 Tokoh Bu Ira.....	43
Gambar 2. 8 Tokoh Furqon	44
Gambar 2. 9 Foto Jastis Arimba	46
Gambar 2. 10 Foto Rendy Gunawan.....	47
Gambar 3. 1 Dialog Ulfa dan Alina	51
Gambar 3. 2 Ulfa Menyadarkan Alina	52
Gambar 3. 3 Alina Merespon Pertanyaan Ulfa	52
Gambar 3. 4 Alina dan Ulfa Menuju Masjid.....	56
Gambar 3. 5 Alina malu karena tidak pakai hijab.....	56
Gambar 3. 6 Ulfa Menasehati Alina.....	56
Gambar 3. 7 Ulfa Mengambil Hijab Cadangan	56
Gambar 3. 8 Ulfa Menegaskan ke Alina	57
Gambar 3. 9 Ulfa Membantu Alina Memakai Hijab.....	57
Gambar 3. 10 Alina dan Ulfa Menuju Masjid.....	57
Gambar 3. 11 Dosen Menunjukkan postingan Alina yang mencoreng nama baik kampus dengan pakaian terbuka sambil mengenakan jas almamater	61
Gambar 3. 12 Dosen menegur Alina	61
Gambar 3. 13 Alina Merespon pertanyaan Dosen	61
Gambar 3. 14 Dosen Menimpalnya	61
Gambar 3. 15 Suasana di ruangan Rektor.....	62
Gambar 3. 16 Rektor Mencabut beasiswa Alina.....	62
Gambar 3. 17 Alina kaget mendengar Beasiswanya dicabut	62
Gambar 3. 18 Alina Memohon kepada Rektor untuk Mempertimbangkan ulang Keputusanya.....	62
Gambar 3. 19 Ustadz Menyampaikan Kajian tentang Perbuatan Mengumbar Aurat	68
Gambar 3. 20 Mahasiswi menyimak Kajian dan Membicarakan Alina.....	68
Gambar 3. 21 Alina Merenung dan Merasa tersinggung	68
Gambar 3. 22 Ustadz Menyinggung Alina.....	68
Gambar 3. 23 Alina Keluar Meninggalkan Kajian namun dicegah Ulfa	69
Gambar 3. 24 Alina Menjelaskan ke Ulfa.....	69
Gambar 3. 25 Ulfa Menasihati Alina	69
Gambar 3. 26 Alina tiba di Rumah Sakit disambut Aisyah	73
Gambar 3. 27 Alina dan Aisyah Masuk ke dalam Ruangan Rumah Sakit.....	74

Gambar 3. 28 Alina dan Aisyah melihat Ulfa yang sedang kritis di Kasur Rumah Sakit	74
Gambar 3. 29 Alina Memegang tangan Ulfa yang sedang Sakit	74
Gambar 3. 30 Ulfa Belum Tersadarkan diri	74
Gambar 3. 31 Alina Menangis Melihat Ulfa Koma	75
Gambar 3. 32 Alina Memelas ke Ulfa.....	75
Gambar 3. 33 Ulfa Sadar dari Komanya.....	75
Gambar 3. 34 Ulfa memberi nasihat Alina.....	75
Gambar 3. 35 Ulfa membaca syahadat sebelum meninggal	76
Gambar 3. 36 Ulfa Meninggal dunia.....	76
Gambar 3. 37 Alina menangis histeris melihat Ulfa Meninggal.....	76
Gambar 3. 38 <i>Flashback</i> ingatan Alina ketika semasa hidupnya Ulfa menasihati Alina tentang kematian	76
Gambar 3. 39 Alina Melakukan sesi foto model untuk <i>brand fashion</i> muslimah milik Aisyah	82
Gambar 3. 40 Aisyah tersenyum melihat hasil foto dari fotografer	82
Gambar 3. 41 Suasana ruangan ketika Alina mempromosikan produk muslimah melalui media sosial.....	82
Gambar 3. 42 Tampilan layar ketika Alina melakukan live streaming penjualan busana muslimah.....	82
Gambar 3. 43 Landskap gedung di Bukhara Usbekistan	88
Gambar 3. 44 Alina Merenung sedih bersandar di gedung setelah mendapatkan penolakan dari Nenek Omar untuk menjauhi Omar	88
Gambar 3. 45 Alina mendapat telfon dari Aisyah (sepupu omar) di Indonesia	88
Gambar 3. 46 Aisyah mengkhawatirkan Alina dengan menanyakan keberadaan Aisyah lewat telfon	88
Gambar 3. 47 Alina menjawab pertanyaan Aisyah dengan memberikan penjelasanya lewat telfon	89
Gambar 3. 48 Alina sedih ketika menjelaskan semuanya ke Aisyah.....	89
Gambar 3. 49 Aisyah memahami perasaan Alina	89
Gambar 3. 50 Aisyah menanyakan keberadaan Alina.....	89
Gambar 3. 51 Alina menjawab pertanyaan Aisyah, bahwa dirinya sedang merenung di Bukhara	89
Gambar 3. 52 Alina memberitahu Aisyah untuk tidak memberitahu Omar karena ia tidak mau merepotkannya lagi	90
Gambar 3. 53 Aisyah menjawab pertanyaan Alina dengan memberikan perhatian kepadanya.....	90
Gambar 3. 54 Alina menjawab pertanyaan Aisyah dengan nada sedih.....	90
Gambar 3. 55 Landskap gedung Pusat Penelitian Ilmiah Internasional Imam Bukhari.....	96
Gambar 3. 56 Alina memasuki gedung	96
Gambar 3. 57 Alina melihat lukisan para tokoh islam	96
Gambar 3. 58 Alina menuju penjelasan sejarah islam digital	96

Gambar 3. 59 Alina membaca hadits tentang Hijrah	97
Gambar 3. 60 Alina melanjutkan pembacaan Hadits tentang hijrah.....	97
Gambar 3. 61 Omar datang dari belakang melanjutkan pembacaan Hadits tentang Hijrah.....	97
Gambar 3. 62 Alina berbalik badan menghadap Omar	97
Gambar 3. 63 Omar menyatakan perasaanya ke Alina untuk Hijrah Bersama di Indonesia	97
Gambar 3. 64 Alina merespon pernyataan Omar dengan pertanyaan	98
Gambar 3. 65 Omar terkejut mendengar respon Alina	98
Gambar 3. 66 Alina melanjutkan pernyataanya dengan ekspresi sedih	98
Gambar 3. 67 Alina menyatakan selamat tinggal ke Omar.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara harfiah, hijrah merujuk pada perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah pada tahun 622 Masehi, sebuah peristiwa yang menjadi tonggak peradaban Islam.¹ Namun dalam konteks kehidupan Muslim masa kini, makna hijrah telah mengalami transformasi dan perluasan yang signifikan. Hijrah kini dipahami sebagai proses transformasi diri dari kondisi yang kurang religius menuju kondisi yang lebih sesuai dengan syariat Islam.²

Fenomena hijrah di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari konteks sosio-digital yang melingkupinya. Penelitian tentang tren hijrah Muslim perkotaan menggambarkan bahwa hijrah telah bertransformasi menjadi tren gaya hidup yang menyerap elemen-elemen populer dan kekinian, bukan sekadar perubahan spiritual yang bersifat batiniah.³ Gerakan hijrah tumbuh subur di media sosial yang memuat beragam ekspresi keislaman, dari konten *fashion* muslimah, kajian daring, hingga testimoni perjalanan spiritual para selebgram. Hal mengonfirmasi bahwa representasi anak muda yang “gauf sekaligus saleh” menjadi konstruksi dominan dalam narasi hijrah di media sosial, yang secara tidak langsung membentuk

¹ Charles Preston., “Hijrah | History, Definition, & Importance | Britannica,” Encyclopaedia Britannica, diakses 12 Mei 2026, <https://www.britannica.com/event/Hijrah-Islam>.

² Muhammad Iqbal Juliansyahzen, “Ideologization of Hijrah in Social Media: Digital Activism, Religious Commodification, and Conservative Domination,” *Millah: Journal of Religious Studies*, 27 Februari 2023, 155, <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss1.art6>.

³ Thiyas Tono Taufiq, Royanulloh Royanulloh, dan Komari Komari, “Tren Hijrah Muslim Perkotaan di Media Sosial: Konstruksi, Representasi dan Ragam Ekspresi,” *FIKRAH* 10, no. 2 (Desember 2022): 355, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v10i2.14212>.

ekspektasi dan standar kesalehan bagi generasi Z.⁴

Di tengah derasny arus konten digital tentang hijrah, industri film Indonesia turut merespons dengan menghadirkan narasi spiritual yang lebih personal, emosional, dan kontekstual. Film religi Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, mulai dari film *Air Mata di Ujung Sajadah Tahun 2023*, *Pantaskah Aku Berhijab Tahun 2024*, *172 Days Tahun 2024*, semuanya menawarkan wacana hijrah dalam kemasan sinematik yang beragam. Film, sebagai medium representasi, memiliki kemampuan yang unik untuk mengonstruksi dan menyebarkan makna melalui kombinasi tanda visual, audio, dan naratif. Ia bukan hanya cermin realitas, melainkan juga agen yang aktif membentuk persepsi sosial tentang makna “hijrah” yang ideal, siapa yang layak berhijrah, dan bagaimana proses perubahan itu seharusnya tampak. Dalam hal ini, film religi tidak hanya berfungsi sebagai tontonan hiburan, tetapi juga sebagai teks budaya yang sarat muatan ideologis dan normatif.

Film *Pengin Hijrah Tahun 2025* hadir sebagai karya sinematik terbaru yang merespons fenomena hijrah tersebut. Disutradarai oleh Jastis Arimba dan diproduksi oleh Sinemata Buana Kreasindo, film ini tayang perdana di bioskop Indonesia pada 30 Oktober 2025. Film yang merupakan adaptasi dari novel karya Hengki Kumayandi ini mengikuti perjalanan Alina (Steffi Zamora), seorang mahasiswi sekaligus selebgram yang tampak hidupnya sempurna di dunia maya, tetapi rapuh di balik layar. Film ini menarik perhatian karena sangat dekat dengan

⁴ Muhamad Ibtissam Han, “Representasi Anak Muda Gaul dan Saleh dalam Gerakan Hijrah: Analisis Semiotika Roland Barthes atas Konten Akun Instagram Pesan Trend Pemuda (@pesan_trend),” *El Madani : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 2, no. 01 (Juni 2021): 101, <https://doi.org/10.53678/elmadani.v2i01.192>.

anak muda khususnya Gen Z, di mana film tersebut tidak menampilkan hijrah sebagai transformasi instan dan sempurna, melainkan sebagai proses yang penuh gejolak, keragu-raguan, dan pembelajaran batin yang panjang. Sebagaimana diungkapkan sutradara Jastis Arimba, pesan terpenting film ini adalah bagaimana seseorang menjadi lebih baik tanpa merasa lebih baik dari orang lain, sebuah tafsir hijrah yang inklusif dan tidak menghakimi.⁵

Studi tentang hijrah dalam film dan berbagai media sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Nadira Nurul Diniyah Tahun 2025 yang mengkaji Makna Hijrah dan Cinta dalam Film *172 Days*, menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.⁶ Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahib Saifulloh Fauzi Tahun 2024 yang mengkaji Representasi Hijrah dalam Film *Cinta Subuh* Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce,⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Han tentang Representasi Gerakan Hijrah di Instagram dan penelitian lain yang dilakukan oleh Syihaabul Huda dkk. tentang Pesan Dakwah Hijrah Influencer untuk Kalangan Muda di Media Sosial.⁸ Meskipun sudah banyak penelitian terkait representasi hijrah dalam film maupun media lain, penelitian yang secara spesifik menganalisis representasi makna hijrah pada tokoh Alina seorang mahasiswa

⁵ Ayu Puji Lestari, "Kisah Endy Arfian dan Steffi Zamora Menuju Perubahan Hidup yang Lebih Baik di Film *Pengin Hijrah*," *fimela.com*, 30 Oktober 2025, <https://www.fimela.com/entertainment/read/6198684/kisah-endy-arfian-dan-steffi-zamora-menuju-perubahan-hidup-yang-lebih-baik-di-film-pengin-hijrah>.

⁶ Nadira Nurul Diniyah, "Analisis Semiotika Makna Hijrah dan Cinta dalam Film *172 Days*" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2025), <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/89562>.

⁷ Wahib Saifulloh Fauzi, "Representasi Hijrah dalam Film *Cinta Subuh* Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce" (Skripsi, Universitas PTIQ Jakarta, 2024), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1669>.

⁸ Syihaabul Huda, Nuryani, dan Bambang Sumadyo, "Pesan Dakwah Hijrah Influencer untuk Kalangan Muda di Media Sosial," *MAARIF* 17, no. 2 (Januari 2023): 105–21, <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.198>.

sekaligus selebgram dalam film “Pengin Hijrah” Tahun 2025 belum pernah dilakukan.

Untuk mengisi celah penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan dua kerangka analisis yang saling melengkapi. Pertama, analisis semiotika Roland Barthes, yang memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna pada tiga lapisan: denotasi (makna permukaan/harfiah), konotasi (makna yang terbentuk dari konteks budaya dan ideologi), serta mitos (sistem ideologi yang dinaturalisasi menjadi seolah-olah kebenaran universal). Kedua, teori representasi Stuart Hall, yang memandang representasi bukan sebagai refleksi pasif realitas, melainkan sebagai praktik aktif pemberian makna melalui bahasa dan citra, yang selalu berlangsung dalam konteks relasi kuasa dan ideologi tertentu. Kedua kerangka ini akan dipadukan dengan analisis unsur naratif dan unsur sinematik film, guna menangkap representasi makna hijrah tidak hanya dari apa yang diucapkan, tetapi juga dari bagaimana cerita dibangun, watak tokoh dikonstruksi, serta bagaimana bahasa visual film bekerja dalam memproduksi makna.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam representasi makna hijrah pada tokoh Alina dalam film Pengin Hijrah Tahun 2025 melalui pembacaan semiotik atas tanda-tanda denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung di dalamnya, sekaligus menganalisis bagaimana film ini merepresentasikan perjalanan hijrah tokoh Alina dalam kerangka teori representasi Stuart Hall. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian film religi Indonesia, khususnya dalam memahami bagaimana industri film mengonstruksi wacana hijrah

untuk generasi muda Muslim di era digital. Secara teoritis, penelitian ini menawarkan integrasi metodologis antara semiotika Barthes, teori representasi Hall, serta analisis naratif-sinematik sebagai model analisis film religi yang lebih komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos representasi makna Hijrah pada tokoh Alina dalam Film “Pengin Hijrah” Tahun 2025?
2. Bagaimana elemen naratif dan sinematik membentuk representasi makna hijrah tokoh Alina dalam film Pengin Hijrah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos representasi makna hijrah pada tokoh Alina dalam Film “Pengin Hijrah” Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui elemen naratif dan sinematik yang membentuk makna hijrah pada tokoh Alina dalam film Pengin Hijrah Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengembangan kajian representasi, ilmu semiotika dan ilmu komunikasi untuk Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Serta memperkaya literatur akademik dalam bidang ilmu komunikasi yang dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi media masyarakat agar lebih kritis dalam mengonsumsi tontonan bertema religi. Masyarakat diharapkan tidak hanya menangkap makna hijrah secara simbolik (penampilan luar), tetapi juga memahami substansi transformasi batin dan proses spiritual yang digambarkan dalam film.

E. Kajian Pustaka

Fenomena Hijrah dalam masyarakat Muslim kontemporer telah menjadi objek kajian yang semakin relevan, terutama dalam diskursus transformasi identitas sosial-religius. Artikel yang ditulis oleh Yusak Farchan berjudul *Tren Hijrah; Konstruksi Baru Identitas Muslim Milenial Urban Indonesia Hijrah* menjelaskan bahwasanya gerakan hijrah tidak hanya menggeliat di ruang-ruang publik namun juga ruang publik virtual. Di sektor ekonomi, munculnya berbagai bank dan unit usaha syariah, festival fashion yang menonjolkan produk-produk busana muslim juga menandai gejala tersebut. Munculnya hotel syariah, wisata syariah, sekolah islami, rumah sakit islami tak bisa dilepaskan dari konteks bangkitnya spirit Islam

Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya hijrah tidak lagi sekadar perpindahan fisik, melainkan sebuah rekonstruksi diri yang mencakup aspek berpakaian, perilaku sosial, dan afiliasi komunitas.⁹ Kajian ini menjadi fondasi penting karena mengidentifikasi bahwa hijrah di era kontemporer bersifat performatif dan berlangsung di ruang-ruang sosial yang baru, termasuk ruang digital.

Sejalan dengan kajian diatas, Lyansari dalam artikel "*Hijrah Celebrity Creating New Religiosities, Branding Economics of Lifestyle in the Age of Muslim Mass Consumption*" yang dimuat dalam *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* mengkaji fenomena hijrah di kalangan selebriti Indonesia.¹⁰ Lyansari menemukan bahwa proses hijrah selebriti tidak hanya merupakan transformasi psikologis dan spiritual, tetapi juga menciptakan formasi baru ekonomi gaya hidup berbasis religiusitas. Penelitian ini sangat relevan dengan konteks film *Pengin Hijrah*, di mana tokoh Alina sebagai selebgram menghadapi dinamika serupa antara identitas publik di dunia digital dengan perjalanan spiritual yang autentik.

Hasan dalam artikelnya tahun 2019 dengan judul "*Contemporary Religious Movement in Indonesia: A Study of Hijrah Festival in Jakarta in 2018*" yang diterbitkan dalam *Journal of Indonesian Islam* mengkaji fenomena hijrah sebagai gerakan sosial-keagamaan yang mengakar pada budaya populer dan dakwah

⁹ Yusak Farchan, "Tren Hijrah; Konstruksi Baru Identitas Muslim Milenial Urban Indonesia," *Citra Institute | Support Democracy*, 24 November 2021, <https://citrainstitute.org/tren-hijrah-konstruksi-baru-identitas-muslim-milenial-urban-indonesia/>.

¹⁰ Kirana Nur Lyansari, "Hijrah Celebrity Creating New Religiosities, Branding Economics of Lifestyle in the Age of Muslim Mass Consumption," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 2 (Maret 2019): 211–232, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v18i2.3066>.

Islam.¹¹ Studi ini menemukan bahwa gerakan hijrah memadukan nilai-nilai spiritual Islam dengan ekspresi populer generasi muda, menjadikannya gerakan yang mudah diadopsi dan disebar. Kontribusi kajian ini adalah memberikan gambaran makro tentang ekosistem gerakan hijrah yang melatarbelakangi lahirnya film-film bertema hijrah di Indonesia.

Memperluas diskusi ini, Juliansyahzen tahun 2023 dalam *"Ideologization of Hijrah in Social Media: Digital Activism, Religious Commodification, and Conservative Domination"* yang dimuat dalam *Millah: Journal of Religious Studies* menganalisis bagaimana makna hijrah diideologisasi secara masif melalui media sosial oleh para aktivis digital.¹² Dengan pendekatan analisis wacana kritis, Juliansyahzen menemukan bahwa studi keagamaan tentang hijrah di media sosial tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teks agama, melainkan juga merupakan bagian dari komodifikasi agama dan dominasi kelompok konservatif. Temuan ini memperkuat urgensi penelitian yang mengkaji bagaimana film mengonstruksi dan menegosiasikan makna hijrah yang berbeda dari narasi dominan di media sosial, sebagaimana yang dilakukan oleh film *Pengin Hijrah* dengan pendekatan inklusifnya.

Perkembangan media sosial telah secara fundamental mengubah cara hijrah dikomunikasikan dan dinegosiasikan dalam ruang publik digital. Muntazori dan

¹¹ Hadri Hasan, "Contemporary Religious Movement in Indonesia: A Study on Hijrah Festival in Jakarta in 2018," *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM* 13, no. 1 (Juni 2019): 230, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2019.13.1.230-265>.

¹² Muhammad Iqbal Juliansyahzen, "Ideologization of Hijrah in Social Media: Digital Activism, Religious Commodification, and Conservative Domination," *Millah: Journal of Religious Studies*, advance online publication, 27 Februari 2023, <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss1.art6>.

Sunarto tahun 2020 dalam "*A Representation of Hijrah in Visual Da'wah Media on Instagram*" yang diterbitkan dalam prosiding *IICACS: International and Interdisciplinary Conference on Arts Creation and Studies* secara khusus menganalisis representasi visual hijrah di Instagram sebagai medium dakwah.¹³

Penelitian ini menemukan bahwa media dakwah visual di Instagram membangun representasi hijrah melalui bahasa visual yang estetik dan penuh simbolisme keislaman. Temuan ini sangat relevan karena menghubungkan antara ekosistem dakwah digital yang menjadi latar belakang kehidupan selebgram seperti Alina dalam film *Pengin Hijrah* dengan dinamika representasi hijrah dalam medium visual.

Hudaa, Nuryani, dan Sumadyo tahun 2022 dalam "*Pesan Dakwah Hijrah Influencer untuk Kalangan Muda di Media Sosial*" yang dimuat dalam *Jurnal Maarif Arus Pemikiran Islam dan Sosial* mengkaji peran influencer dalam menyebarkan pesan dakwah hijrah kepada generasi muda.¹⁴ Studi tersebut, menggunakan analisis isi kualitatif terhadap akun-akun Instagram, YouTube, dan TikTok, menemukan bahwa influencer Muslim memainkan peran sentral dalam membentuk persepsi anak muda tentang hijrah melalui konten yang bersifat personal dan relatable. Hal ini berkelindan langsung dengan konstruksi karakter Alina dalam film *Pengin Hijrah* yang menggambarkan seorang selebgram yang hidupnya tampak sempurna di dunia maya namun rapuh di balik layar, sebuah kritik

¹³ Ahmad Faiz Muntazori dan Bambang Sunarto, "A Representation of Hijrah in Visual Da'wah Media on Instagram," *IICACS: International and Interdisciplinary Conference on Arts Creation and Studies* 3 (April 2020): 174–184, <https://doi.org/10.33153/iicacs.v3i1.31>.

¹⁴ Syihaabul Hudaa, Nuryani, dan Bambang Sumadyo, "Pesan Dakwah Hijrah Influencer untuk Kalangan Muda di Media Sosial."

tersirat terhadap fenomena hijrah yang bersifat performatif.

Melengkapi diskusi ini, Rahman dkk. Tahun 2021 dalam "*Hijrah and the Articulation of Islamic Identity of Indonesian Millenials on Instagram*" yang diterbitkan dalam *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* mengkaji bagaimana milenial Indonesia mengartikulasikan identitas Islam melalui praktik hijrah di Instagram.¹⁵ Studi ini menemukan bahwa representasi hijrah di Instagram bersifat multidimensi, mencakup aspek penampilan, relasi sosial, dan afiliasi komunitas, namun seringkali menyederhanakan kompleksitas proses transformasi spiritual yang sesungguhnya. Kesenjangan antara representasi digital hijrah yang performatif dengan dimensi batinnya yang kompleks inilah yang menjadi tema sentral film *Pengin Hijrah*, sehingga penelitian ini mendapatkan relevansinya yang kuat dalam kajian terdahulu.

Kajian tentang representasi hijrah dalam film Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan, seiring meningkatnya produksi film religi yang mengangkat tema transformasi spiritual. Fatwa tahun 2024 dalam skripsi berjudul "*Representasi Makna Hijrah pada Film Hijrah Cinta Karya Indra Gunawan dan Film 172 Days Karya Hadrah Ratu*" di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengkaji secara komparatif dua film hijrah Indonesia yang berbeda konteks.¹⁶ Penelitian ini menemukan perbedaan signifikan dalam cara kedua film merepresentasikan proses hijrah: satu film menggambarkan hijrah sebagai

¹⁵ Taufiqur Rahman dkk., "Hijrah and the Articulation of Islamic Identity of Indonesian Millenials on Instagram," *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 37, no. 2 (Juni 2021): 154–70, <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3702-10>.

¹⁶ Dio Yusuf Fatwa, "Representasi Makna Hijrah pada Film Hijrah Cinta Karya Indra Gunawan dan Film 172 Days Karya Hadrah Ratu" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2024).

pencarian cinta yang bermuara pada perubahan diri, sementara yang lain merepresentasikannya sebagai proses bertahap yang dipengaruhi komitmen keagamaan. Penelitian komparatif ini memberikan peta awal tentang ragam representasi hijrah dalam sinema Indonesia namun belum menganalisis film *Pengin Hijrah* yang menawarkan perspektif berbeda.

Diniyah tahun 2025 dalam penelitian berjudul "*Makna Hijrah dan Cinta dalam Film 172 Days: Analisis Semiotika Roland Barthes*" di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga mengkaji representasi hijrah dalam film yang berbasis kisah nyata pasangan aktivis Islam.¹⁷ Diniyah menemukan bahwa film *172 Days* merepresentasikan hijrah melalui simbol-simbol konotatif yang kuat berupa hijab, doa bersama, dan komunikasi yang menjaga batas syariat. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Barthes yang sama dengan penelitian ini, namun berbeda dalam objek film dan fokus analisisnya, karena penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada representasi hijrah dalam konteks selebgram dan identitas digital yang tidak ditemukan dalam kajian Diniyah.

Fauzi tahun 2024 dalam skripsi berjudul "*Representasi Hijrah dalam Film Cinta Subuh: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*" di Institut PTIQ Jakarta mengkaji representasi hijrah dalam film pendek yang viral di platform digital.¹⁸ Dengan menggunakan semiotika Peirce, Fauzi mengidentifikasi ikon, indeks, dan simbol yang membangun narasi hijrah, dan menemukan bahwa *Cinta Subuh* merepresentasikan hijrah terutama melalui ritual shalat subuh sebagai penanda

¹⁷ Nadira Nurul Diniyah, "Analisis Semiotika Makna Hijrah dan Cinta dalam Film 172 Days."

¹⁸ Wahib Saifulloh Fauzi, "Representasi Hijrah dalam Film Cinta Subuh Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce."

utama perubahan spiritual. Perbandingan dengan penelitian ini signifikan karena keduanya mengkaji film religi bertema serupa, namun penelitian ini menggunakan semiotika Barthes yang lebih mampu mengungkap lapisan ideologis dan mitologis, serta secara khusus berfokus pada representasi tokoh selebgram muda perempuan yang tidak ditemukan dalam kajian Fauzi.

Ahmad tahun 2021 dalam penelitian "*Narasi Hijrah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam: Analisis Naratif Tzvetan Todorov*" di Universitas Padjadjaran mengkaji struktur naratif hijrah dalam film religi Indonesia yang populer.¹⁹ Penelitian ini menemukan bahwa narasi hijrah dalam film tersebut mengikuti pola *ekuilibrium-disekuilibrium-ekuilibrium* baru sebagaimana dalam teori Todorov, di mana transformasi spiritual menjadi titik balik cerita. Kajian ini memberikan kontribusi bagi penelitian ini sebagai referensi analisis unsur naratif, meski pendekatan yang digunakan berbeda. Penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengintegrasikan analisis naratif bersama semiotika Barthes untuk mengungkap tidak hanya struktur tetapi juga makna ideologis di balik narasi hijrah.

Melengkapi kajian-kajian di atas, Lyansari tahun 2018 yang mengkaji hijrah selebriti juga memberikan kerangka komparatif untuk memahami konstruksi tokoh Alina dalam film *Pengin Hijrah*, yakni sebagai selebriti digital yang perjalanan hijrahnya melampaui dimensi spiritual semata dan menyentuh aspek identitas publik, ekonomi, dan citra diri.²⁰

Dari keseluruhan kajian terdahulu yang telah dipaparkan, tampak jelas

¹⁹ Fadillah Ahmad, "Narasi Hijrah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam: Analisis Naratif Tzvetan Todorov" (Skripsi, Universitas Padjadjaran, 2021).

²⁰ Lyansari, "Hijrah Celebrity Creating New Religiosities, Branding Economics of Lifestyle in the Age of Muslim Mass Consumption."

bahwa meskipun penelitian tentang representasi hijrah dalam berbagai medium sudah cukup banyak dilakukan, belum ada yang secara khusus menganalisis film *Pengin Hijrah Tahun 2025* dengan integrasi semiotika Barthes, teori representasi Stuart Hall, dan analisis naratif-sinematik secara menyeluruh. Inilah celah akademik yang penelitian ini hadir untuk mengisinya, sekaligus menegaskan bahwa penelitian ini berfungsi sebagai pengembangan kajian film religi dan representasi hijrah di Indonesia.

F. Kerangka Teori

1. Teori Representasi

Kata representasi diambil dari bahasa latin yakni *repraesentare* yang memiliki arti membawa, sebelum dan memamerkan. dalam KBBI representasi diartikan sebagai perwakilan atau keadaan yang bersifat mewakili. Makna lebih lanjutnya representasi bisa dipahami sebagai proses penggunaan bahasa yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan makna. Bahasa dalam komunikasi bisa berupa teks, gambar, gestur, kata, maupun audio visual. Kegunaan dari sebuah bahasa dapat dikatakan sebagai perwakilan atau representasi.²¹ Stuart Hall Stuart Hall memberikan pembaharuan terhadap representasi, menurutnya representasi bukan hanya sekadar memaknai teks saja, tetapi harus ada keterlibatan peran dan pola pikir kreatif dalam memaknai dunia, dimana makna tidak hanya diproduksi semata tetapi dipertukarkan di antara individu suatu budaya.²² Individu suatu

²¹ Femi Fauziah Alamsyah, "Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media," *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung) 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/JAIL.V3I2.2540>.

²² Stuart Hall, *Representasi Culture Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publication, 2003), 17.

budaya yang dimaksud adalah setiap individu atau komunal yang menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki nilai kebudayaan.

Kemudian Hall membuat tiga pendekatan untuk bisa merepresentasikan makna melalui bahasa, pertama pendekatan *reflective*, di mana makna merupakan cerminan dari realitas. Kedua pendekatan *intentional*, bahwa makna sebuah representasi dipahami pada niat atau maksud dari individu yang membuat representasi tersebut. Ketiga pendekatan *constructionist*, di mana makna dihasilkan tidak hanya dari objek atau niat dari pembuat, tetapi dari bagaimana objek diwakili melalui pembacaan terhadap bahasa, politik, budaya, dan praktik sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan representasi konstruksionis, yang melihat representasi bukan hanya sekadar cerminan realitas, tetapi turut berperan membentuk realitas melalui interpretasi dan pemaknaan yang dikonstruksikan dari sosial budaya. Representasi konstruksionis memiliki dua pendekatan, yakni pendekatan diskursif dan pendekatan semiotika.²³ Peneliti memilih pendekatan semiotika untuk bisa memahami representasi yang ada dalam film tersebut.

2. Analisis Semiotika Roland Barthes

Menurut KBBI, semiotika diartikan sebagai sebuah ilmu (teori) tentang lambang dan tanda. Secara etimologis, istilah ini semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti ‘tanda’ atau *seme* yang berarti penafsiran tanda. Tanda didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun

²³ Stuart Hall, 25.

sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.²⁴

Pierce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, baik fungsinya, hubungannya dengan tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakan. Tidak jauh berbeda, Fiske mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda dan bagaimana makna dibangun dalam “teks” media.²⁵

Dari beberapa penjelasan yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa semiotika merupakan studi yang mempelajari tanda dari sebuah teks media yang terdapat dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna. Nort menyimpulkan dari beberapa pakar, bahwa semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yaitu sesuatu yang harus kita beri makna. Dengan kata lain, apa yang ada dalam kehidupan kita dilihat sebagai “bentuk” yang mempunyai “makna tertentu, tidak bersifat pribadi tetapi didasari oleh kesepakatan sosial.”²⁶

John Fiske memberikan pemahaman lebih dalam terkait studi semiotika, dia menitik fokusnya studi semiotika kepada tiga poin, yang pertama *The sign itself*, hal ini berkaitan dengan beragam tanda yang berbeda, seperti cara mengantarkan makna serta cara menghubungkan dengan orang yang menggunakan. Kedua, *The codes or systems into which signs are organized*, Studi ini meliputi bagaimana

²⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 95.

²⁵ Fatimah, *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat* (Gowa: Tallasa Media, 2020), 23–24.

²⁶ Winfried Nort, *Semiotik (Handbook of Semiotics, terjemahan Abdul Syukur Ibrahim* (Surabaya: Airlangga University Press, 2006), 59–60.

beragam kode yang berada dibangun untuk mempertemukan dengan kebutuhan masyarakat dalam sebuah kebudayaan. Ketiga, *The culture within which these codes and signs*, kebudayaan di mana kode dan lambang itu beroperasi.²⁷

Dasar-dasar kajian semiotika dipelopori oleh dua tokoh yang memiliki latar belakang yang berbeda, dua tokoh tersebut yakni Carles Sanders Pierce (1834-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913). Pierce merupakan seorang ahli filsafat dan ahli logika dari Amerika, sedangkan Saussure merupakan seorang ahli linguistik dari Swiss. Pierce mengenalkan tiga jenis tanda dalam semiotika, yakni ikon, indeks, dan simbol yang mengarah ke pemahaman yang lebih luas tentang tanda di luar bahasa, sedangkan Saussure memahami semiotika sebagai studi terkait sistem tanda dalam bahasa dengan memfokuskan pada hubungan antara penanda dan petanda.²⁸

Kemudian pada perkembangannya studi semiotika diperluas lagi oleh beberapa tokoh, diantaranya, Louis Hjelmslev (1899-1965) mengembangkan konsep tanda Saussure di ranah linguistik dan mengenalkan dua lapisan baru, ekspresi dan isi. Roland Barthes (1915-1980) mengembangkan konsep tanda dari Saussure dengan menjadikan makna memiliki dua tingkatan, denotasi dan konotasi, juga jangkauan pemaknaan yang lebih luas dalam budaya dan ideologi. Charles W. Morris (1901-1979) mengambil pendekatan pragmatis dalam semiotika dan membagi studi tanda menjadi tiga, sintaktik, semantik dan pragmatik. Algirdas Julien Greimas (1917-1992) memperluas semiotika structural Saussure melalui

²⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 94.

²⁸ Alex Sobur, 39–55.

semiotik naratif dan menciptakan model aktan. Jean Baudrillard (1929-2007) memperluas studi semiotika menjadi kajian tentang simulacra dan hiperrealitas. Julia Kristeva (lahir 1941) mengenalkan konsep intertekstualitas. Jacques Derrida (1930-2004) meluaskan konsep dekonstruksi. Umberto Eco (1932-2016) meluaskan kajian semiotika kepada kebudayaan dan mengenalkan konsep tanda terbuka.²⁹

Peneliti memilih semiotika Roland Barthes didasarkan pada kemampuan pendekatan tersebut untuk mengungkap makna yang tidak hanya terlihat di permukaan, tetapi juga makna yang tersembunyi dan bersifat ideologis dalam sebuah teks media, khususnya film. Film sebagai media audio-visual tidak hanya menyampaikan pesan melalui dialog, tetapi juga melalui simbol, gestur, kostum, setting, warna, musik, dan teknik pengambilan gambar. Seluruh unsur tersebut bekerja sebagai tanda (*sign*) yang membentuk pemaknaan tertentu. Dalam konteks ini, semiotika Barthes relevan karena menempatkan tanda sebagai sistem makna yang tidak netral, melainkan dibentuk oleh budaya dan nilai sosial tertentu.

3. Unsur Naratif dan Sinematik pada Film

Untuk memahami film secara menyeluruh, kita perlu mengetahui unsur-unsur yang membentuknya. Dengan memahami unsur-unsur tersebut, penonton bisa menangkap isi film dengan lebih dalam dan lengkap. Secara umum, film terdiri dari dua unsur utama, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur ini saling berkaitan dan bekerja sama untuk membangun sebuah film. Jika hanya salah

²⁹ Alex Sobur, 59–93.

satu unsur yang ada, film tidak akan bisa terbentuk dengan baik.³⁰

a. Unsur Naratif

Unsur naratif berkaitan dengan bagian cerita dalam film. Film tidak bisa dipisahkan dari unsur naratif, karena sebuah cerita pasti memiliki elemen-elemen seperti tokoh, masalah, konflik, tempat, dan waktu. Semua elemen tersebut menjadi bagian penting dalam unsur naratif. Elemen-elemen itu juga saling berhubungan dan bekerja sama untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa sebab-akibat yang memiliki maksud dan tujuan.³¹

b. Unsur Sinematik

Unsur sinematik adalah bagian teknis yang ada dalam proses pembuatan film. Unsur ini terdiri dari empat elemen utama, yaitu *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara.

Mise-en-scene adalah semua hal yang terlihat di depan kamera. Unsur ini memiliki empat bagian utama, yaitu latar atau setting, pencahayaan, kostum dan tata rias, serta pemain beserta gerakan atau aktingnya. Sinematografi adalah bagian yang berkaitan dengan cara penggunaan kamera, termasuk bagaimana kamera mengambil gambar dan hubungannya dengan objek yang direkam. *Editing* adalah proses menyusun dan memindahkan gambar dari satu *shot* ke *shot* lainnya agar menjadi rangkaian yang utuh.

³⁰ Himawan Pratista, *Memahami Film*, 1 ed. (Homerian Pustaka, 2008), 23.

³¹ Himawan Pratista, 24.

Sedangkan suara adalah semua bunyi dalam film yang bisa kita dengar melalui indera pendengaran.³²

Semua unsur sinematik saling berhubungan dan bekerja sama untuk membentuk film yang utuh. Unsur naratif berperan sebagai bahan atau isi cerita yang akan dibuat, sedangkan unsur sinematik adalah cara atau gaya untuk menyajikan cerita tersebut. Dalam film fiksi, unsur naratif menjadi penggerak utama jalannya cerita. Sementara itu, unsur sinematik berfungsi sebagai bagian teknis yang membentuk tampilan dan penyajian film.

Unsur naratif dan unsur sinematik saling berhubungan dan saling melengkapi. Cerita yang bagus tidak akan terasa maksimal jika tidak didukung oleh unsur sinematik yang baik, begitu pun sebaliknya.

4. Makna Hijrah

Hijrah berasal dari kata yang tersusun dari huruf *ha'*, *jim*, dan *ra'*. Secara dasar, hijrah memiliki dua makna utama, yaitu “memutuskan” sesuatu dan “menjalin hubungan” dengan sesuatu yang lain. Kata hijrah juga dapat diartikan sebagai “danau yang luas”. Menurut Al-Ra Ghib, jika dilihat dari segi bahasa (etimologis), makna hijrah dapat dibagi menjadi tiga bentuk. Pertama, hijrah berarti memisahkan diri dari orang lain, baik melalui ucapan, sikap tubuh, maupun perasaan. Kedua, hijrah berarti berpindah atau melakukan perjalanan dari daerah orang kafir menuju daerah orang beriman. Ketiga, hijrah berarti meninggalkan perbuatan buruk, keinginan yang keji,

³² Himawan Pratista, 24.

serta dosa dalam segala bentuknya, lalu kembali kepada Allah SWT. Dalam pandangan syariat, hijrah juga dimaknai sebagai meninggalkan semua hal yang dilarang oleh Allah SWT. Pengertian ini menunjukkan bahwa tujuan utama hijrah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.³³

Secara etimologis, hijrah berarti berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk melakukan kebaikan.³⁴ Dalam konteks sosial dan budaya, hijrah berarti perubahan dalam perilaku, sikap, dan hubungan antarindividu yang bertujuan untuk memperbaiki serta membangun kembali kehidupan masyarakat. Hijrah mendorong seseorang untuk meninggalkan kebiasaan buruk dan menggantinya dengan kebiasaan yang lebih baik, seperti sikap empati, toleransi, dan keadilan sosial serta kasih sayang terhadap sesama. Secara sederhana, hijrah berarti berpindah dari hal yang buruk menuju hal yang baik. Namun, dalam fenomena sosial saat ini, hijrah sering dipahami sebagai meninggalkan kebiasaan negatif dengan menunjukkan identitas Islam, misalnya memakai pakaian syar'i, menggunakan bahasa Arab, dan hal-hal lainnya.³⁵

Mengenai pembahasan tentang makna hijrah, Sayyid Qutub memberi beberapa arti, antara lain: hijrah dapat berarti "*dar al-kufr wa al-harbi*" yaitu

³³ Agnia Addini, "Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial," *Journal of Islamic Civilization* 1, no. 2 (Oktober 2019): 109–118, <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>.

³⁴ Hikmawati, "Konsep Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Nisa Ayat 100 (Studi Komperatif Antara Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2024).

³⁵ Izza Royyani, "Makna Hijrah Perspektif Al-Qur'an dan Hadis," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 10, no. 2 (Juli 2020): 117–32, <https://doi.org/10.36781/kaca.v10i2.3081>.

berpindah dari tempat non-Muslim (kafir) atau tempat dalam kondisi genting mengarah ke negeri Islam atau *daar-al-Islam*. Dar al-Kufr yang dimaksud ialah negeri yang dikuasai oleh orang-orang kafir yang menegakkan hukum-hukum kafir. Dalam hal ini, negeri-kafir terbagi menjadi dua bagian yakni negeri yang memerangi kaum Muslim dan menjaga kaum Muslim. Sedangkan “*Dar al-Islam*” atau negeri Islam yaitu negeri yang menegakkan hukum-syariat Islam dan dikuasai oleh orang Islam meskipun masyarakat di negeri tersebut didominasi oleh orang-orang non-Muslim.³⁶

Menurut Sayyid Quthb, makna hijrah dapat dijelaskan dalam enam bentuk. Pertama, berpindah dari wilayah yang penuh dengan ketidakadilan ke wilayah Islam. Kedua, meninggalkan tempat yang mayoritas penduduknya melakukan praktik-praktik yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam. Ketiga, berpindah dari daerah yang banyak menimbulkan bahaya atau kerugian. Keempat, meninggalkan suatu tempat demi menyelamatkan diri. Kelima, berpindah dari daerah yang sedang terkena wabah penyakit. Keenam, meninggalkan suatu wilayah untuk melindungi harta benda dan kekayaan yang dimiliki.³⁷ Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Sayyid Qutub telah memperluas makna hijrah. Ia menegaskan bahwa hijrah dapat pula dimaksudkan sebagai perjalanan untuk mencari pelajaran dan hikmah. Dapat juga bermakna meninggalkan tempatnya untuk mencari penghidupan yang

³⁶ M Maskun Hadi, Muhajirin, dan Kusnadi, “Makna Hijrah Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an Karya Sayyid Quthb,” *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* (Palembang) 1, no. 2 (2021): 547, <https://doi.org/10.19109/jsq.v1i2.10385>.

³⁷ Ahzami SamiunJazuli, Eko Yulianti, dan Areif Muhajir, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur’an*, Cetakan 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 17.

baik dengan cara bekerja dan berdagang mengharapkan ridha Allah SWT, membela tanah air, menuntut ilmu serta mengunjungi tempat yang diberkahi Allah seperti dua tanah suci dan Masjid al-Aqsa.

Penggunaan kata hijrah menurut Sayyid-Qutub dalam tafsir Fi Zhilal al Qur'an memiliki tiga pengertian.³⁸ Hijrah dapat dipahami dalam tiga bentuk. Pertama, hijrah secara fisik, yaitu berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk menetap. Pengertian ini sesuai dengan makna hijrah yang dilakukan Rasulullah SAW, yakni meninggalkan suatu wilayah dan berpindah ke wilayah lain, sebagaimana dijelaskan dalam *QS. Al-Anfal ayat 72*. Kedua, hijrah secara psikis, yaitu menjauh dari pengaruh atau perilaku tertentu tanpa harus berpindah tempat secara fisik, sebagaimana disebutkan dalam *QS. Al-Muzzammil ayat 10*. Ketiga, hijrah secara spiritual, yaitu perubahan dan perpindahan dalam aspek keimanan, akhlak, serta kedekatan seseorang kepada Allah SWT.

Berdasarkan pemahaman diatas, konsep hijrah dalam penelitian ini tidak dipahami semata-mata sebagai perpindahan fisik sebagaimana peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah, tetapi sebagai proses transformasi spiritual, perubahan akhlak, meninggalkan kemaksiatan menuju ketaatan, perubahan orientasi hidup berdasarkan nilai Islam, serta keteguhan dalam menghadapi ujian. Definisi ini digunakan sebagai landasan konseptual dalam menganalisis tokoh Alina dalam film *Pengin Hijrah Tahun 2025*. Tokoh

³⁸ Ahzami SamiunJazuli, Eko Yulianti, dan Areif Muhajir, 17.

Alina tidak hanya direpresentasikan melakukan hijrah dalam arti perpindahan fisik, melainkan mengalami hijrah psikologis dan spiritual yang ditandai oleh perubahan cara pandang terhadap kehidupan, perbaikan hubungan dengan Allah SWT, penataan kembali relasi sosial, serta perubahan motivasi hidup dari pencarian validasi sosial menuju pencarian ketenangan dan kebermanaan hidup.

Posisi konsep hijrah dalam penelitian ini ditempatkan sebagai proses transformasi diri yang bersifat bertahap dan tidak instan. Representasi hijrah pada tokoh Alina akan dianalisis melalui tanda-tanda yang muncul dalam unsur naratif maupun sinematik film, seperti konflik batin, perubahan perilaku, pilihan pergaulan, praktik ibadah, penggunaan simbol visual keislaman, hingga relasi tokoh dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, hijrah dalam film *Pengin Hijrah* dipahami sebagai perjalanan spiritual yang menekankan proses perbaikan diri secara menyeluruh, bukan sekadar perubahan penampilan atau identitas simbolik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis semiotika. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) serta perilaku dari orang-orang yang

diamati.³⁹ Jenis penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, di mana data yang dihasilkan bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan adalah analisis semiotika, yaitu sebuah metode untuk menganalisis dan memberi makna terhadap tanda-tanda (*signs*). Mengingat film merupakan objek yang kaya akan tanda dan simbol, baik visual maupun verbal, maka penggunaan analisis semiotika sangat relevan. Model analisis yang secara spesifik digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Model ini dipilih karena kemampuannya yang rinci dalam membedah proses pemaknaan (*semiosis*) melalui makna denotasi, konotasi dan mitos yang dapat memahami bagaimana makna hijrah direpresentasikan.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup dua aspek utama, yakni subjek penelitian dan objek penelitian.

- a. Subjek penelitian: Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh Alina dalam film *Pengin Hijrah* yang dirilis pada tahun 2025. Tokoh Alina dalam film *Pengin Hijrah* ini menjadi sumber data utama di mana tanda-tanda yang akan dianalisis.

³⁹ Basrowi Sudikin, *Metode Penelitian Kualitatif Prespektif Mikro* (Insan Cendikia, 2002), 1.

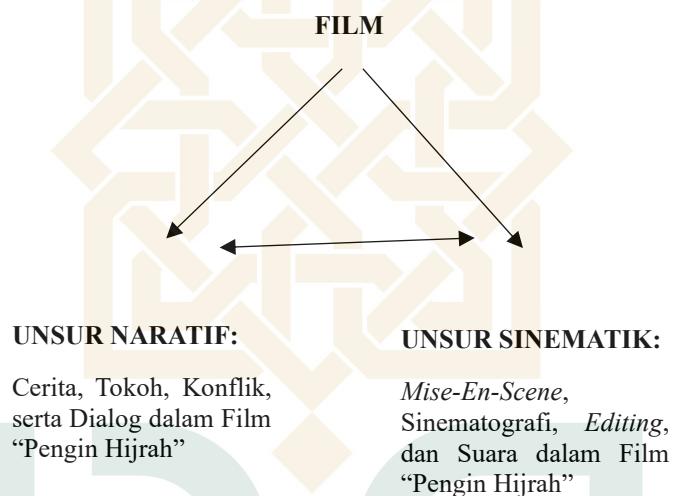
b. Objek penelitian ini adalah unsur naratif dan unsur sinematik representasi makna hijrah yang terlihat dalam film tersebut.⁴⁰ Adapun penjelasan unsur naratif dan sinematik sebagai berikut:

- 1) Unsur Naratif: Unsur ini mencakup elemen-elemen cerita seperti alur (plot), tokoh, konflik, hubungan antar tokoh, serta dialog yang membentuk perjalanan hijrah tokoh utama. Melalui unsur naratif, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana film membangun proses hijrah sebagai sebuah perjalanan perubahan diri, mulai dari kondisi awal tokoh (kehidupan yang rapuh di balik citra media sosial), konflik batin dan sosial yang dialami, hingga tahap transformasi menuju kehidupan yang lebih religius. Unsur ini juga memungkinkan peneliti melihat bagaimana hijrah direpresentasikan sebagai bentuk pencarian makna hidup, penebusan kesalahan, serta pergeseran identitas tokoh dalam menghadapi tekanan sosial, ekspektasi publik, dan realitas kehidupan modern.
- 2) Unsur Sinematik: Unsur ini mencakup aspek teknis film seperti teknik pengambilan gambar, komposisi visual, pencahayaan, warna, sudut kamera, musik, setting, kostum, serta ekspresi pemeran yang secara tidak langsung membentuk pemaknaan penonton terhadap konsep hijrah. Melalui unsur sinematik, peneliti dapat menelusuri bagaimana simbol-simbol religius dan perubahan psikologis tokoh ditampilkan secara visual, misalnya melalui penggunaan busana, perubahan tone warna dari gelap ke terang, penggunaan musik yang menenangkan, hingga pemilihan sudut kamera

⁴⁰ Himawan Pratista, *Memahami Film*, 23–24.

tertentu yang menekankan kesedihan, kesadaran diri, atau ketenangan spiritual. Unsur sinematik ini berperan penting dalam membangun kesan bahwa hijrah bukan hanya perubahan perilaku, tetapi juga perubahan suasana batin, cara pandang hidup, dan nilai-nilai yang dianut tokoh.

Tabel 1. 1 Pembagian Unsur Pembentuk Film



Sumber: Himawan Pratista *Memahami Film*, (2018, Homerian Pustaka.)

Dengan mengkaji kedua unsur tersebut, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana makna hijrah dalam film tersebut.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. **Data Primer:** Sumber data primer adalah data utama yang menjadi fokus analisis, yaitu film *Pengin Hijrah*. Data primer dalam penelitian ini berupa unit analisis yang diarahkan pada unsur naratif dan unsur sinematik yang menampilkan ekspresi dan gestur tokoh, serta transkrip dialog yang

relevan dengan pengalaman hijrah tokoh Alina. Kedua unsur tersebut mengacu pada konsep yang dijelaskan oleh Himawan Pratista dalam bukunya, yaitu Memahami Film.⁴¹

- b. Data Sekunder: Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperkuat analisis dan kerangka pemikiran. Data ini diperoleh dari studi literatur yang meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, terutama yang membahas makna Hijrah, Semiotika Roland Barthes, dan analisis film.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

- a. Observasi Film: Peneliti menonton film *Pengin Hijrah* secara seksama dan berulang-ulang untuk memahami alur cerita secara utuh, pengembangan karakter tokoh Alina, serta konteks naratif di mana konflik batinnya muncul.
- b. Penjabaran Scene: Peneliti menjabarkan *scene scene* yang akan dianalisis dengan melampirkan tangkapan layar (*screenshot*) untuk menangkap data visual dan membuat transkrip dialog-dialog penting sebagai data verbal.
- c. Peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan *scene-scene* yang sesuai dengan konsep hijrah Sayyid Qutub

⁴¹ Himawan Pratista, 23.

- d. Studi Pustaka: Peneliti mengumpulkan dan mempelajari data-data dari berbagai literatur (buku, jurnal, skripsi) yang relevan untuk memperkuat kerangka teori dan mempertajam analisis.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes untuk mengkaji tanda dan makna dalam dua unsur utama film, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik, sebagaimana dijelaskan oleh Pratista.⁴² Pada unsur naratif, analisis dilakukan terhadap struktur cerita, alur, karakter, dialog, konflik, serta hubungan antar tokoh untuk melihat bagaimana perilaku, interaksi, dan percakapan membangun representasi makna hijrah. Sementara itu, pada unsur sinematik, analisis difokuskan pada aspek visual dan teknik pengambilan gambar, seperti sudut kamera, pencahayaan, kostum, ekspresi pemain, komposisi adegan, serta simbol-simbol visual, guna mengetahui bagaimana makna hijrah dibentuk melalui unsur sinematik.

Dalam kerangka semiotika Barthes, analisis dilakukan melalui tiga tahapan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Barthes (1977) menjelaskan bahwa denotasi adalah makna pertama yang bersifat literal, konotasi adalah makna kedua yang muncul dari asosiasi budaya dan emosional, sedangkan mitos berfungsi untuk menanamkan ideologi sehingga terlihat sebagai sesuatu yang wajar atau dianggap benar oleh masyarakat. Tahapan ini membantu penelitian mengungkap bagaimana tanda-tanda dalam film, baik melalui narasi

⁴² Himawan Pratista, 23–24.

maupun sinematografi, dapat membentuk pemahaman penonton tentang perjalanan hijrah.⁴³ Tahapan ini memungkinkan penelitian membongkar bagaimana tanda dalam film, baik melalui narasi maupun sinematografi mengarahkan penonton untuk memahami bentuk perjalanan hijrah.

Secara operasional, analisis dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Menonton film secara keseluruhan dan berulang kali;
2. Mengidentifikasi adegan, dialog, dan simbol visual yang berkaitan dengan hijrah;
3. Mengelompokkan data berdasarkan unsur naratif dan unsur sinematik;
4. Menganalisis setiap adegan menggunakan tiga tingkatan makna Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos;
5. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk kategori yang menunjukkan berbagai bentuk hijrah yang ditampilkan dalam film.

Metode ini dipilih karena mampu mengungkap makna yang tidak terlihat secara langsung. Barthes (1977) menyatakan bahwa media tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga membentuk realitas melalui tanda-tanda. Oleh karena itu, semiotika Barthes digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu menjelaskan bagaimana makna hijrah direpresentasikan dalam film *Pengin Hijrah* melalui tanda-tanda yang muncul dalam unsur naratif dan sinematik.

⁴³ Roland Barthes, *Mythologies* (New York: Hill and Wang, 1972), 105–120.

Selain itu, Barthes mengembangkan konsep penanda (bentuk fisik) dan petanda (konsep atau ide) dari Saussure menjadi sistem makna yang lebih luas. Jika dalam teori Saussure tanda hanya memiliki satu lapisan makna yang terdiri dari penanda dan petanda, Barthes memperluasnya menjadi dua lapisan makna, yaitu denotasi dan konotasi.

Tabel 1. 2 Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> Penanda	2. <i>Signified</i> Petanda
3. <i>Denotative Sign</i> Tanda Denotatif (Makna literal yang dihasilkan dari hubungan penanda dan petanda berdasarkan unsur naratif dan sinematik yang tampak secara langsung)	
4. <i>Connotative Signifier</i> Penanda Konotatif	5. <i>Connotative Signified</i> Petanda Konotatif
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Sumber: Alex Sobur, 2016, Semiotika Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya

Tabel di atas digunakan sebagai alat bantu analisis untuk membedah makna tanda dalam film secara bertingkat, dari tingkat denotasi sampai konotatif. Melalui metode semiotika Roland Barthes, peneliti mampu menginterpretasi cara elemen naratif dan sinematik di dalam film membangun Gambaran bukan semata sebagai peristiwa individual, melainkan sebagai praktik budaya yang divalidasi oleh masyarakat.

6. Deklarasi Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Peneliti menyatakan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penelitian ini dilakukan secara etis dan terbuka. AI hanya digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efisiensi selama proses penelitian, bukan

untuk menggantikan kemampuan berpikir kritis peneliti. Setiap informasi atau referensi yang dihasilkan oleh AI akan diperiksa dan dicocokkan kembali dengan sumber aslinya sebelum digunakan atau dikutip dalam penelitian ini.

Adapun alat bantu AI yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Publish or Perish: Platform ini dimanfaatkan pada tahap pencarian dan penelusuran literatur. Peneliti menggunakannya untuk menemukan berbagai referensi ilmiah, seperti jurnal, artikel, dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian, khususnya mengenai representasi makna hijrah dan semiotika.
- b. Humata AI: Platform ini digunakan sebagai alat bantu dalam proses diskusi dan pendamping teknis selama penelitian. Peneliti memanfaatkannya untuk melakukan brainstorming, memperdalam pemahaman terhadap topik penelitian, meninjau isi artikel, serta membantu proses membaca dan memahami literatur yang relevan.

Seluruh proses analisis data, interpretasi makna, khususnya yang berkaitan dengan kajian semiotika, serta penarikan kesimpulan dalam penelitian ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran dan analisis peneliti. Setiap informasi atau keluaran yang diperoleh melalui AI telah diperiksa, divalidasi, dan disunting kembali oleh peneliti guna memastikan keakuratan serta kesesuaiannya dengan konteks penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam empat bab yang saling berkaitan dan tersusun secara terstruktur.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup pengenalan penelitian meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kajian pustaka, kerangka teori, serta metodologi penelitian. Dalam subbagian metodologi penelitian, diuraikan jenis penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan. Bagian akhir bab ini juga menyajikan sistematika pembahasan, guna memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penyusunan penelitian ini. Bab ini berfungsi sebagai dasar konseptual untuk memahami inti penelitian, yakni representasi makna hijrah dalam film *Pengin Hijrah* melalui pendekatan analisis semiotik.

2. BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini menyajikan profil film secara deskriptif, yang mencakup data umum seperti latar produksi, produser, sutradara, serta pihak-pihak lain yang berkontribusi dalam proses pembuatannya. Di samping itu, bab ini juga menjabarkan tokoh-tokoh utama beserta karakteristiknya, hubungan antar tokoh, dan rangkaian alur cerita (plot) film secara ringkas. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan konteks awal bagi film sebagai bahan analisis, sehingga membantu pembaca memahami pembahasan tentang representasi makna hijrah yang akan disajikan pada bab-bab berikutnya.

3. BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini merupakan inti penelitian yang menyajikan analisis representasi makna hijrah dalam film Pengin Hijrah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Pembahasan dibagi dalam dua bagian utama:

A. Analisis Semiotika dalam Film Pengin Hijrah

Bagian pertama memuat beberapa uraian, diantaranya:

1. Analisis Tanda

Pada bagian ini menguraikan:

- a. Analisis Makna Denotatif: membahas makna denotatif atau makna literal yang tampak secara langsung dalam film.
- b. Analisis Makna Konotatif: membahas makna konotatif atau makna ideologis di balik tanda-tanda yang muncul dalam film.

2. Makna Hijrah dalam Unsur Film

Bagian ini menguraikan:

- a. Makna Hijrah dalam Unsur Naratif: membahas bagaimana makna hijrah dibangun melalui struktur cerita film.
- b. Makna Hijrah dalam Unsur Sinematik: membahas makna hijrah melalui aspek visual dari teknis film.

3. Pembacaan Mitos Makna Hijrah

Bagian ini menjelaskan bagaimana makna konotatif yang muncul dalam film berkembang menjadi mitos sosial, sebagaimana yang dikemukakan Roland Barthes.

B. Representasi Makna Hijrah dalam Film Pengin Hijrah

Pada bagian ini merupakan hasil dari analisis semiotika Roland Barthes yang kemudian direpresentasikan melalui teori representasi dari Stuart Hall untuk melihat bagaimana makna hijrah direpresentasikan dalam film tersebut.

4. BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat dua bagian:

- a. Kesimpulan, yang merangkum temuan utama penelitian mengenai bagaimana makna hijrah direpresentasikan dalam film Pengin Hijrah berdasarkan hasil analisis pada Bab III.
- b. Saran, yang mencakup rekomendasi saran untuk pembuat film dan praktisi media, lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan keagamaan, serta masukan teoritis bagi penelitian lanjutan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana representasi makna hijrah pada tokoh Alina dalam film *Pengin Hijrah Tahun 2025*. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes atas denotasi, konotasi, dan mitos pada delapan *scene*, yang kemudian dibaca melalui teori representasi Stuart Hall dan konsep hijrah Sayyid Quthb, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal berikut.

Kedelapan *scene* yang dianalisis menggambarkan alur hijrah Alina yang berlangsung secara bertahap, bukan sebagai peristiwa instan. Alur tersebut dimulai dari benturan antara ketaatan kepada Allah dan kepentingan duniawi (*scene 1*), kesadaran serta niat untuk berubah (*scene 2*), konsekuensi atas kesalahan masa lalu (*scene 3*), hingga ujian pertama berupa stigma dan godaan (*scene 4*). Proses ini kemudian berlanjut melalui penguatan iman akibat kematian sahabat (*scene 5*), realisasi hijrah dalam bentuk pekerjaan dan penampilan baru (*scene 6*), keikhlasan menerima ketetapan Allah (*scene 7*), hingga penegasan bahwa hijrah harus dilandasi niat yang ikhlas, bukan karena cinta semata (*scene 8*).

Secara keseluruhan, representasi makna hijrah pada tokoh Alina mencakup tiga dimensi yang saling berkaitan sebagaimana dikemukakan Sayyid Quthb, yaitu hijrah spiritual berupa ketaatan dan niat yang ikhlas karena Allah, hijrah psikis berupa keteguhan menghadapi konsekuensi dan ujian, serta hijrah fisik berupa perwujudan nyata dalam penampilan dan aktivitas keseharian. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini menunjukkan kebaruan

karena mengkaji hijrah sebagai proses naratif yang bertahap, bukan sekadar potongan momen di media sosial, memadukan semiotika Barthes dengan kerangka teologis Sayyid Quthb, serta mengangkat tema pemicu hijrah berupa tanggung jawab dan kehilangan, bukan kisah cinta semata.

Berdasarkan teori representasi Stuart Hall, penelitian ini turut menyimpulkan bahwa makna hijrah pada tokoh Alina tidak dapat dipahami sekadar sebagai cerminan realitas semata (pendekatan reflektif) maupun hanya sebagai maksud pembuat film (pendekatan intensional), melainkan dikonstruksi melalui tanda, bahasa visual, dan kode budaya yang dipahami bersama oleh penonton (pendekatan konstruksionis). Pendekatan konstruksionis ini beroperasi melalui tanda-tanda sinematik, seperti pemakaian hijab, pemilihan latar Bukhara, dialog-dialog reflektif, serta tata cahaya dan musik, yang secara bertahap membangun makna hijrah di sepanjang delapan scene. Dengan demikian, representasi hijrah dalam film ini merupakan hasil konstruksi sosial budaya yang mengajak penonton memaknai hijrah bukan sebagai peristiwa personal semata, melainkan sebagai proses yang sarat nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film *Pengin Hijrah* merepresentasikan makna hijrah pada tokoh Alina sebagai proses transformasi diri yang menyeluruh, bertahap, dan berorientasi pada upaya mendekatkan diri kepada Allah, sekaligus menegaskan bahwa hijrah sejati tidak dapat dipisahkan dari niat yang ikhlas, kesediaan menanggung konsekuensi, dan keteguhan menghadapi ujian.

B. Saran

Penelitian ini membatasi fokus kajian pada interaksi-interaksi yang memberikan makna hijrah pada tokoh Alina dalam film *Pengin Hijrah*. Pembatasan dalam penelitian ini bertujuan memberikan kedalaman analisis terhadap proses hijrah yang terjadi pada tokoh utama dalam film ketika individu menghadapi konflik batin dalam menjalani kehidupannya. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini menyarankan perlunya kajian lanjutan yang menggunakan pendekatan berbeda, seperti analisis resepsi khalayak terhadap film bertema hijrah lain. Studi komparatif semacam ini dapat mengungkap pola-pola representasi hijrah yang beragam dan memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang bagaimana sinema Indonesia mengonstruksi dan menegosiasikan makna hijrah di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, Agnia. "Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial." *Journal of Islamic Civilization* 1, no. 2 (Oktober 2019): 109–18. <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>.
- Ahmad Faiz Muntazori dan Bambang Sunarto. "A Representation of Hijrah in Visual Da'wah Media on Instagram." *IICACS: International and Interdisciplinary Conference on Arts Creation and Studies* 3 (April 2020): 174–84. <https://doi.org/10.33153/iicacs.v3i1.31>.
- Ahzami SamiunJazuli, Eko Yulianti, dan Areif Muhajir. *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an*. Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ayu Puji Lestari. "Kisah Endy Arfian dan Steffi Zamora Menuju Perubahan Hidup yang Lebih Baik di Film Pengin Hijrah." *fimela.com*, 30 Oktober 2025. <https://www.fimela.com/entertainment/read/6198684/kisah-endy-arfian-dan-steffi-zamora-menuju-perubahan-hidup-yang-lebih-baik-di-film-pengin-hijrah>.
- Basrowi Sudikin. *Metode Penelitian Kualitatif Prespektif Mikro*. Insan Cendikia, 2002.
- Charles Preston. "Hijrah | History, Definition, & Importance | Britannica." *Encyclopaedia Britannica*. Diakses 12 Mei 2026. <https://www.britannica.com/event/Hijrah-Islam>.
- Dio Yusuf Fatwa. "Representasi Makna Hijrah pada Film Hijrah Cinta Karya Indra Gunawan dan Film 172 Days Karya Hadrah Ratu." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2024.
- Fadillah Ahmad. "Narasi Hijrah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam: Analisis Naratif Tzvetan Todorov." Skripsi, Universitas Padjajaran, 2021.
- Fatimah. *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat*. Gowa: Tallasa Media, 2020.
- Femi Fauziah Alamsyah. "Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media." *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung) 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/JAIL.V3I2.2540>.

Film Indonesia. "Filmografi - Multi Buana Kreasindo." Diakses 9 Juni 2026.
<https://www.filmindonesia.or.id/nama/nmo570de96e3be0e/filmografi>.

Han, Muhamad Ibtiissam. "Representasi Anak Muda Gaul dan Saleh dalam Gerakan Hijrah: Analisis Semiotika Roland Barthes atas Konten Akun Instagram Pesan Trend Pemuda (@pesan_trend)." *El Madani : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 2, no. 01 (Juni 2021): 101–20.
<https://doi.org/10.53678/elmadani.v2i01.192>.

Hasan, Hadri. "Contemporary Religious Movement in Indonesia: A Study on Hijrah Festival in Jakarta in 2018." *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM* 13, no. 1 (Juni 2019): 230. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2019.13.1.230-265>.

Hikmawati. "Konsep Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Nisa Ayat 100 (Studi Komperatif Antara Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2024.

Himawan Pratista. *Memahami Film*. 1 ed. Homerian Pustaka, 2008.

IMDb. "Pengin Hijrah (2025) - Full Cast & Crew." 2025.
<https://www.imdb.com/title/tt35006506/fullcredits/>.

Indrastutisia. "Menikmati Uzbekistan lewat Teaser Poster, Trailer, dan Klip Video." *MediaIndonesia*, 4 Juli 2025.
<https://mediaindonesia.com/hiburan/788333/menikmati-uzbekistan-lewat-teaser-poster-trailer-dan-klip-video>.

ipb.ac.id. "Dosen IPB University Produseri Film Pengin Hijrah, Angkat Realitas Remaja Mencari Jati Diri." *IPB University*, 4 November 2025.
<https://www.ipb.ac.id/news/index/2025/11/dosen-ipb-university-produseri-film-pengin-hijrah-angkat-realitas-remaja-mencari-jati-diri/>.

Juliansyahzen, Muhammad Iqbal. "Ideologization of Hijrah in Social Media: Digital Activism, Religious Commodification, and Conservative Domination." *Millah: Journal of Religious Studies*, 27 Februari 2023, 155–80. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss1.art6>.

———. "Ideologization of Hijrah in Social Media: Digital Activism, Religious Commodification, and Conservative Domination." *Millah: Journal of Religious Studies*, advance online publication, 27 Februari 2023.
<https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss1.art6>.

Kapan Lagi Film. "Pengin Hijrah (2025) - Film." KapanLagi.com, 2025.
<https://www.kapanlagi.com/film/pengin-hijrah-id5236.html>.

Kelana, M. Lana. "Sinopsis Film Pengin Hijrah, Drama Religi Karya Jastis Arimba." *Poros Kalimantan*, 29 Oktober 2025.

<https://poroskalimantan.com/sinopsis-film-pengin-hijrah-drama-religi-karya-jastis-arimba/>.

LinkedIn. “Rendy Gunawan | LinkedIn.” Diakses 12 Juni 2026.
<https://www.linkedin.com/in/rendy-gunawan-9775ab120/>.

Lyansari, Kirana Nur. “Hijrah Celebrity Creating New Religiosities, Branding Economics of Lifestyle in the Age of Muslim Mass Consumption.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 2 (Maret 2019): 211–32.
<https://doi.org/10.24042/ajsk.v18i2.3066>.

M Maskun Hadi, Muhajirin, dan Kusnadi. “Makna Hijrah Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an Karya Sayyid Quthb.” *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* (Palembang) 1, no. 2 (2021): 161–73.
<https://doi.org/10.19109/jsq.v1i2.10385>.

MBK Production. “Drama Musikal Pengin Hijrah Sukses Digelar Di Taman Ismail Marzuki.” Jakarta, 3 September 2025.
<https://mbkreasindo.com/blog/drama-musikal-pengin-hijrah-tim-2025>.

mooslem, Donny. “Sinopsis ‘Pengin Hijrah’ yang Tayang Akhir Oktober 2025, Dibintangi Steffi Zamora-Daffa Wardhana.” *IniBalikpapan.Com*, 18 Oktober 2025. <https://www.inibalikpapan.com/sinopsis-pengin-hijrah-yang-tayang-akhir-oktober-2025-dibintangi-steffi-zamora-daffa-wardhana/>.

Muhammad Ghifari A dan Thalatie Yani. “Daffa Wardhana Dalami Karakter Joe di Film Pengin Hijrah, Terinspirasi Makna Hijrah dari Sang Ibu.” *Media Indonesia*, 25 Agustus 2025.
<https://mediaindonesia.com/hiburan/804559/daffa-wardhana-dalami-karakter-joe-di-film-pengin-hijrah-terinspirasi-makna-hijrah-dari-sang-ibu>.

Nadira Nurul Diniyah. “Analisis Semiotika Makna Hijrah dan Cinta dalam Film 172 Days.” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2025.
<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/89562>.

Najmi Najiyah. “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film 100% Halal.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

Nanda, Erfah. “Sinopsis Film Pengin Hijrah dan Daftar Pemainnya.” *IDN Times*, 9 Juli 2025. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/sinopsis-film-pengin-hijrah-dan-daftar-pemainnya-01-mlsfx-wxdrhn>.

Redaksi. “Sinemata Buana Kreasindo Bersiap Produksi Film Ibadah dan Cinta di Melbourne.” *Kabarhiburan.id*, 17 Juli 2025.
<https://kabarhiburan.id/sinemata-buana-kreasindo-bersiap-produksi-film-ibadah-dan-cinta-di-melbourne/>.

- Roland Barthes. *Mythologies*. New York: Hill and Wang, 1972.
- Royyani, Izza. “Makna Hijrah Perspektif Al-Qur’an dan Hadis.” *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 10, no. 2 (Juli 2020): 117–32. <https://doi.org/10.36781/kaca.v10i2.3081>.
- Stuart Hall. *Representasi Culture Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publication, 2003.
- Syihaabul Hudaa, Nuryani, dan Bambang Sumadyo. “Pesan Dakwah Hijrah Influencer untuk Kalangan Muda di Media Sosial.” *MAARIF* 17, no. 2 (Januari 2023): 105–21. <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.198>.
- Taufiq, Thiyas Tono, Royanulloh Royanulloh, dan Komari Komari. “Tren Hijrah Muslim Perkotaan di Media Sosial: Konstruksi, Representasi dan Ragam Ekspresi.” *FIKRAH* 10, no. 2 (Desember 2022): 355. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v10i2.14212>.
- Taufiqur Rahman, Frizki Yulianti Nurnisya, Adhianty Nurjanah, dan Lailia Hifziati. “Hijrah and the Articulation of Islamic Identity of Indonesian Millenials on Instagram.” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 37, no. 2 (Juni 2021): 154–70. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3702-10>.
- Wahib Saifulloh Fauzi. “Representasi Hijrah dalam Film Cinta Subuh Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.” Skripsi, Universitas PTIQ Jakarta, 2024. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1669>.
- Winfried Nort. *Semiotik (Handbook of Semiotics, terjemahan Abdul Syukur Ibrahim)*. Surabaya: Airlangga University Press, 2006.
- Yusak Farchan. “Tren Hijrah; Konstruksi Baru Identitas Muslim Milenial Urban Indonesia.” *Citra Institute | Support Democracy*, 24 November 2021. <https://citrainstitute.org/tren-hijrah-konstruksi-baru-identitas-muslim-milenial-urban-indonesia/>.